

Pengaruh Pelatihan SDM Terhadap Kebertahanan Masyarakat Desa Wisata Pulesari Pada Masa Pandemi COVID-19

Fathiyah Nur Andina^{1*}, Nissa Larasati²

Magiter Kajian Pariwisata, Sekolah Pascasarjana, Universitas Gadjah Mada^{1,2}

*email: fathiyahnurandina@mail.ugm.ac.id

Abstract

The spread of the COVID-19 virus that has spread throughout the world has had a tremendous impact, one of which is for the tourism sector. Many tourist destinations have had to close during the pandemic. Pulesari Tourism Village implements community based tourism, where every year the community is given HR training so that they can continue to improve the development of the quality of their tourism. However, during the pandemic, Pulesari Tourism Village did not operate so it did not generate economic income from tourists. This study aims to understand the implementation of HR training that the Pulesari Tourism Village community has participated in before the pandemic and its implications for the community's economic resilience during the COVID-19 pandemic. The research method was obtained from in-depth interviews conducted by purposive sampling. The study found that the form of community training, namely training on creative business development and digital marketing, had implications for the economic resilience of the Pulesari Tourism Village community during the COVID-19 pandemic.

Keywords: Human Resource Training; Resilience; Community; COVID-19; Pulesari Tourism Village.

Abstrak

Penyebaran virus COVID-19 yang merebak seluruh dunia membuat dampak yang luar biasa, salah satunya bagi sektor pariwisata. Banyak destinasi wisata yang harus tutup selama pandemi. Desa Wisata Pulesari menerapkan *community based tourism*, dimana tiap tahunnya masyarakat diberikan pelatihan SDM agar dapat terus meningkatkan pengembangan kualitas wisatanya. Namun saat pandemi, Desa Wisata Pulesari tidak beroperasi sehingga tidak menghasilkan pendapatan ekonomi dari wisatawan. Penelitian ini bertujuan untuk memahami pelaksanaan pelatihan SDM yang telah diikuti masyarakat Desa Wisata Pulesari sebelum pandemi dan implikasinya terhadap ketahanan ekonomi masyarakat di masa pandemi COVID-19. Metode penelitian didapatkan dari *indepth interview* yang dilakukan secara *purposive sampling*. Penelitian menemukan bahwa bentuk pelatihan masyarakat yaitu pelatihan pengembangan usaha kreatif dan digital marketing memberikan implikasi terhadap ketahanan ekonomi masyarakat Desa Wisata Pulesari di masa pandemi COVID-19.

Kata Kunci: Pelatihan SDM; Kebertahanan; Masyarakat; COVID-19; Desa Wisata Pulesari.

A. PENDAHULUAN

Pandemi COVID-19 memberikan dampak bagi berbagai sektor kehidupan masyarakat, salah satunya di sektor pariwisata dan sektor sosial-ekonomi (Hanoatubun, 2020; Sari, 2020). Banyak destinasi wisata yang harus tutup selama pandemi COVID-19. Hal itu pun juga berdampak pada penurunan wisatawan yang datang baik domestik maupun mancanegara. Ditutupnya destinasi wisata guna mengurangi penyebaran virus COVID-19 yang lebih besar juga memberi dampak pada sepi pengunjung. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik pada tahun 2020 menyebutkan bahwa terjadi penurunan wisatawan sebanyak 70% pada bulan Februari tahun 2020 akibat mulai ditemukannya penyebaran COVID-19.

Provinsi Yogyakarta tidak hanya sebagai kota pelajar tapi juga menjadi salah satu tujuan wisatawan yang banyak dikunjungi wisatawan mancanegara maupun domestik (Azka, 2019). Salah satu daerah di Provinsi Yogyakarta yang mengandalkan sektor pariwisata sebagai penghasilan utama Pendapatan Asli Daerah adalah Kabupaten Sleman. Kabupaten Sleman merupakan salah satu daerah yang memiliki potensi pariwisata yang beranekaragam (Umar & Wardana, 2017). Namun adanya pandemi COVID-19 pun berpengaruh pada penurunan wisatawan pada tahun 2020 mencapai 84% dibandingkan tahun 2019 di Kabupaten Sleman.

Tabel 1. Jumlah Wisatawan ke Kabupaten Sleman

Tahun	2014	2015	2016	2017	2018	2019	2020
Jumlah Wisatawan ke Kabupaten Sleman (jiwa)	4.162.542	5.057.032	6.038.723	7.226.595	8.531.738	10.357.000	1.650.000

Sumber: pariwisata.slemankab.go.id, 2021

Penurunan jumlah kunjungan wisatawan juga terjadi di salah satu desa wisata di Kabupaten Sleman, yakni Desa Wisata Pulesari. Desa Wisata Pulesari yang terletak di sisi selatan lereng gunung Merapi. Desa Wisata Pulesari memiliki tujuan untuk memberdayakan sumber daya alam dan sumber daya manusia agar eksistensi desa wisata ini dapat diakui dan dikenal oleh masyarakat. Pariwisata yang berbasis partisipasi masyarakat dan pemanfaatan sumber daya domestik sebagai lokasi wisata juga akan mendukung ketahanan ekonomi yang proaktif terhadap elemen masyarakat (Maharani & Mahalika, 2020). Desa wisata salah satu cara untuk memberdayakan masyarakat dan pada masa pandemi COVID-19, desa wisata mengalami dampak yang besar terkait dengan kunjungan wisatawan. Sekitar 92,8% dari 97 desa wisata mengalami dampak akibat pandemi COVID-19 (Desa Wisata Institute, 2020).

Desa Wisata Pulesari memiliki potensi utama yakni perkebunan salak yang setiap warganya memiliki perkebunan salak itu sendiri (Nuha, 2020). Hasil ekonomi yang didapat dari usaha desa wisata telah dirasakan secara menyeluruh ke masyarakat (Rohani dan Irdana, 2021). Desa Wisata Pulesari memiliki potensi keunikan dan daya tarik wisata yang khas, serta mampu menggerakkan aktivitas ekonomi pariwisata yang dapat meningkatkan kesejahteraan dan pemberdayaan masyarakat setempat (T. Prasetyo Hadi Atmoko, 2014 : 147). Setiap tahun warga sebagai pengelola Desa Wisata Pulesari diberi pelatihan SDM untuk meningkatkan *skill* mereka dalam mengolah desanya menjadi desa wisata. Sampai pada tahun 2018 Desa Wisata Pulesari dinobatkan menjadi desa wisata mandiri oleh Dinas Pariwisata Kabupaten Sleman dalam Laporan Akhir Klasifikasi Desa Wisata Kabupaten Sleman 2018 (Elisan & Nuryuda, 2021).

Pada bulan April tahun 2020 terjadi penutupan dan tidak adanya penerimaan wisatawan di Desa Wisata Pulesari. Hal ini karena diberlakukannya kebijakan pemerintah terkait *social distancing* dan *physical distancing*. Pada saat sebelum adanya pandemi COVID-19 Desa Wisata Pulesari masih dapat menghasilkan pendapatan tambahan tetapi disaat adanya pandemi COVID-19 Desa Wisata Pulesari tidak berjalan sama sekali dan tentunya tidak menghasilkan pendapatan ekonomi bagi desa wisata. Dalam sektor pariwisata, apabila diberlakukan penutupan destinasi wisata, akan berdampak pada kehidupan orang-orang yang terlibat dalam mengelola wisata seperti pengelola, penjual baik yang ada di dalam destinasi maupun di sekitarnya, para karyawan atau pelaku wisata (Hanoatubun, 2020; Sari, 2020). Berdasarkan kondisi tersebut, peneliti untuk memahami bagaimana bentuk pelatihan SDM yang telah diikuti masyarakat Desa Wisata Pulesari sebelum pandemi dapat berimplikasi terhadap ketahanan ekonomi masyarakat di masa pandemi COVID-19.

B. TINJAUAN PUSTAKA

Pengembangan Desa Wisata Berbasis Masyarakat

Desa wisata menurut Kementerian Pariwisata Republik Indonesia (2019) berupa wilayah administratif desa yang memiliki potensi keunikan daya tarik wisata yang khas berupa pengalaman keunikan kehidupan dan tradisi kehidupan masyarakat di pedesaan dengan segala potensinya. Dalam buku Pengetahuan Dasar Ilmu Pariwisata oleh Suwena dan Widyatma (2017) terdapat tujuh upaya yang harus dilakukan untuk menuju desa wisata yang sukses yaitu pembangunan Sumber Daya Manusia (SDM), kemitraan, kegiatan pemerintah di desa, promosi, festival/ pertandingan, membina organisasi warga dan kerjasama dengan universitas.

Pengembangan pariwisata berbasis masyarakat merupakan pengembangan pariwisata yang melibatkan masyarakat setempat untuk menjaga keberlangsungan budaya, adat, dan kearifan lokal tempat tersebut (Beeton, 2006 dalam Sanjaya, 2018). Pendekatan berbasis masyarakat sebagai strategi yang digunakan pariwisata dengan mengembangkan masyarakat sebagai alat untuk memperkuat kemampuan masyarakat lokal (Muallidin dalam Sitapraptiwi & Muktiali, 2020). Kualitas sumber daya manusia menentukan mutu dan kualitas dari sebuah produk pariwisata (Anugrah dalam Astuti dkk, 2020) yang dilanjutkan perlu adanya edukasi yang mendukung keberlangsungan pariwisata bagi tempat tersebut.

Kebertahanan Masyarakat

Istilah 'ketahanan' berasal dari istilah latin *resiliere* atau *resilio* untuk 'memantul' atau 'memantul' (Alexander, 2013). Bank Dunia (Benson et al., 2012, Arnold et al, 2014) mendefinisikan ketahanan sebagai kemampuan untuk bertahan, pulih dari, dan mengatur ulang dalam menanggapi krisis sehingga semua anggota masyarakat dapat mengembangkan atau mempertahankan kemampuan untuk berkembang. Konsep ketahanan (Patel et al., 2017) secara umum dimaknai proses adaptasi yang berkelanjutan dan adanya kemampuan melanjutkan kehidupan. Istilah *resilient society* seringkali digunakan terkait dengan situasi bencana.

Elemen pembentuk ketahanan masyarakat yaitu hubungan dan jaringan komunitas (*Society Network and relationship*), sumber daya (*resources*), dan komunikasi. Elemen hubungan dan jaringan masyarakat, merujuk upaya menghasilkan jaringan antar masyarakat untuk saling mendukung sehingga menguatkan resiliensi. Elemen sumber daya mewakili ketersediaan segala sesuatu yang diperlukan untuk melangsungkan hidup secara normal. Elemen komunikasi, adalah perihal bagaimana menyampaikan pesan secara efektif kepada komunitas sehingga membangkitkan pengetahuan, sikap dan tindakan untuk bersama-sama memperkuat ketahanan masyarakat (Wahyunengseh, 2020). Salah satu bentuk komunikasi guna menyiapkan sumber daya manusia untuk memberikan tambahan

pengetahuan dan meningkatkan kualitas dilakukan melalui berbagai pelatihan (Wijayanti et al., 2020). Pada dasarnya tujuan pelatihan adalah memberdayakan kelompok masyarakat melalui sosial ekonomi sehingga mereka dapat lebih mandiri dan dapat memenuhi kebutuhan dasar hidup mereka, namun sanggup berperan serta dalam pembangunan masyarakat (Widyaningsih, 2020).

C. METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk dalam kategori deskriptif kualitatif. Metode pengumpulan data dilakukan dengan mengadakan observasi langsung di Desa Wisata Pulesari, terkait adanya perubahan perilaku akibat pandemi COVID-19. Serta data didapatkan dari hasil *in-depth interview* yang dilakukan secara purposive sampling (Moelong, 2021) pada tokoh masyarakat dan pengurus Desa Wisata Pulesari. Dari data tersebut selanjutnya dianalisis secara deskriptif kualitatif, sehingga diperoleh gambaran, bagaimana implementasi pelatihan yang pernah diterima terhadap kebertahanan masyarakat Desa Wisata Pulesari selama pandemi COVID-19.

D. HASIL DAN ANALISIS

Berdasarkan data statistik Dinas Kepariwisata DIY 2018 terdapat kecenderungan peningkatan jumlah wisatawan yang berkunjung ke Desa Wisata Pulesari dari tahun 2013 hingga tahun 2018. Adanya peningkatan ini menunjukkan bahwa Desa Wisata Pulesari semakin menjadi perhatian untuk dikunjungi.

Tabel 2. Pengunjung Desa Wisata Pulesari Tahun 2013- 2018

Tahun	Wisatawan Nusantara (jiwa)
2013	34.000
2014	46.400
2015	56.665
2016	52.974
2017	63.297
Agustus 2018	34.113

Sumber: Data Desa Wisata Pulesari, 2018

Keberhasilan peningkatan jumlah kunjungan wisatawan ini tidak terlepas dari peran andil masyarakat Desa Wisata Pulesari yang telah dikelola secara terstruktur. Mulai dari Kepala Desa Wonokerto sebagai pelindung Desa Wisata Pulesari, penasehat dari Dukuh Pulesari serta terdapat susunan ketua hingga seksi- seksi yang bertugas untuk meningkatkan pelayanan kepada wisatawan yang berkunjung ke Desa Wisata Pulesari. Masyarakat Desa Wisata Pulesari aktif terlibat dalam pengembangan desa wisata, terbukti dengan adanya inisiatif dari masyarakat untuk membangun fasilitas- fasilitas pariwisata yang dilakukan secara swadaya, keterlibatan dalam pengelolaan desa wisata, serta menyediakan *homestay* yang dapat digunakan wisatawan untuk menginap. Pemanduan di Desa Wisata Pulesari pun dilakukan oleh masyarakat baik dewasa maupun remaja ikut andil dalam kegiatan pemanduan untuk wisatawan. Walaupun tidak tersedia warung makan, namun wisatawan dapat memesan makanan yang akan dimasak oleh masyarakat Desa Pulesari dibawah pengawasan dari Bapak Riyanto dan Bapak Sarijo selaku seksi kuliner. Para remaja di Desa Pulesari ini juga aktif dalam kegiatan kesenian tradisional yang menjadi salah satu atraksi untuk menarik wisatawan.

Untuk meningkatkan kemampuan masyarakat dalam mengelola sebuah desa wisata perlu adanya program yang dilakukan agar masyarakat bisa memberi pelayanan yang baik bagi wisatawan salah satunya dengan pelatihan sumber daya manusianya. Desa dalam

perkembangannya di masa sekarang tidak lagi menjadi objek pembangunan, melainkan bergeser menjadi subyek dan fondasi utama dalam menopang pembangunan dan peningkatan kesejahteraan masyarakat berkelanjutan (Purnamawati et al., 2016). Program pemberdayaan masyarakat diharapkan memberikan dampak langsung bagi peningkatan kemandirian dan kesejahteraan desa (Purnamawati & Yuniarta, 2021). Dalam program perencanaan Desa Wisata Pulesari tahun 2016-2020 terdapat beberapa kategori pelatihan dalam bidang sosial, kelembagaan, seni budaya, dan penanggulangan bencana.

Tabel 3. Program Jangka Menengah Pelatihan Pengembangan SDM Desa Wisata Pulesari

NO	PROGRAM	RENCANA KEGIATAN TAHUN				
		2016	2017	2018	2019	2020
1	SOSIAL DAN KELEMBAGAAN					
	A. SOSIAL					
	1.Pelatihan Peningkatan SDM Desa Wisata					
	2.Pelatihan pengembangan potensi Desa Wisata					
	3.Pelatihan kapasitas untuk unit pengelola wisata					
	B. KELEMBAGAAN					
	1. Pelatihan pengembangan SDM pengelola wisata					
	2. Pelatihan Pemandu Wisata					
	3. Pelatihan Management pariwisata					
2	SENI DAN BUDAYA					
	A. SENI					
	1.Pelatihan Seni Tari					
	B. BUDAYA					
	1.Pelatihan Promosi Seni dan Budaya					
	2.Pelatihan Tata Busana Jawa					
3	MITIGASI KEBENCANAAN PARIWISATA					
	1.Pelatihan Pengurangan Risiko Bencana					

Sumber: Data Desa Wisata Pulesari, 2015

Pelatihan- pelatihan ini diselenggarakan berkaitan dengan pengembangan desa wisata baik dalam pengembangan atraksi, pengelolaan wisata, serta pelatihan kepengurusan kelembagaan. Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Didik selaku Ketua Pemuda Desa Wisata Pulesari, persiapan masyarakat untuk menjadikan desanya menjadi desa wisata sudah dilakukan sejak Mei 2012 yang dilakukan secara mandiri sebelum diresmikan menjadi desa wisata. Dengan cara memanggil kelompok pelatihan yang sudah berpengalaman untuk melatih berbagai keterampilan sebagai pelaku wisata, selain itu juga berkunjung ke desa wisata lainnya yang sudah sukses dalam menjalankan sistem desa wisata. Setelah didaftarkan dalam Forum Desa Wisata Tingkat Kabupaten pada 9 November 2012, pelatihan resmi dari pemerintah mulai dilakukan.

Dimasa pandemi COVID-19, Desa Wisata Pulesari pun terkena dampak ekonomi yang mengakibatkan tidak adanya pendapatan yang diperoleh dalam pengelolaan desa wisata ini (Felisitas, 2021). Adapun dampak negatif yang dirasakan Desa Wisata Pulesari akibat pandemi COVID-19 sebagai berikut.

Tabel 4. Dampak Pandemi COVID-10 di Desa Wisata Pulesari

Jenis Dampak	Keterangan
Hambatan mobilitas orang	Pembatasan kerumunan massa dan mobilitas orang menyebabkan mobilitas warga masyarakat dan pengunjung menurun
Penutupan Operasional Desa Wisata Pulesari	Tingginya resiko penyebaran Covid-19 dan pembatasan mobilitas orang, pengurus desa wisata Pulesari menutup pengoperasian dan tidak menerima kunjungan wisatawan untuk berkunjung ke Desa Wisata Pulesari
Pendapatan masyarakat menurun	Akibat tidak adanya wisatawan yang datang maka pendapatan yang diterima masyarakat menurun
Aktivitas desa wisata menurun	Hambatan mobilitas, penurunan pengunjung dan berbagai hambatan terkait pandemi Covid-19 menyebabkan kegiatan desa wisata menurun signifikan

Sumber: observasi lapangan dan *in-depth interview*, 2021

Berdasarkan data dari Pengelola Desa Wisata Pulesari, tidak hanya pelatihan yang berkaitan dengan pengembangan desa wisata tetapi juga terdapat pelatihan yang bertujuan untuk meningkatkan kebertahanan masyarakat Desa Wisata Pulesari. Masyarakat diajarkan untuk mengembangkan potensi yang dimiliki termasuk hasil alam yang ada di Desa Wanurejo, mengembangkan mata pencaharian penduduk menjadi lebih bernilai ekonomi sehingga bisa meningkatkan pendapatan secara mandiri.

Tabel 5. Program Jangka Menengah Pelatihan Pengembangan SDM terhadap Kebertahanan Masyarakat Desa Wisata Pulesari

PROGRAM	RENCANA KEGIATAN TAHUN				
	2016	2017	2018	2019	2020
EKONOMI LOKAL					
A. PERTANIAN					
Pelatihan Pengolahan Produk Salak					
Pelatihan Pembuatan Pupuk Kompos					
Pelatihan budidaya petani salak madu					
Pelatihan Penanganan Hama Tanaman Salak					
B. PERIKANAN					
Pelatihan Pembuatan Pelet					
Pelatihan Penetasan Ikan					
Pelatihan Penanganan Penyakit pada ikan					
Pelatihan Budidaya Ikan					
C. USAHA KREATIF					
Pelatihan Pembuatan Kue atau Roti					
Pelatihan Pengolahan makanan lokal					
Pelatihan masakan kuliner					
Pelatihan Kerajinan lokal					
Pelatihan Membatik					

Pelatihan Management Usaha Kecil					
----------------------------------	--	--	--	--	--

Sumber: Data Desa Wisata Pulesari, 2015

Berdasarkan hasil wawancara (*in-depth interview*) dengan Bapak Didik selaku pengelola (4 September 2021), adanya pelatihan yang diikuti masyarakat Desa Pulesari turut meningkatkan kemampuan serta menambah pengetahuan bagi warga. Potensi desa seperti salak yang hanya dipanen secara biasa menjadi meningkat dengan adanya pelatihan yang diterima karena tidak hanya menjual buah salak, melainkan bisa diolah menjadi berbagai kudapan seperti asinan, keripik, dan sebagainya. Hal itu selaras dengan temuan Aderianto (2021) yang mengatakan bahwa pelatihan kepada masyarakat memberikan perubahan terhadap kondisi perekonomian masyarakat Desa Wisata Pulesari. Menurut Pak Didik (2021) selaku narasumber dari Desa Wisata Pulesari, pelatihan yang didapatkan oleh warga sangat membantu untuk menyesuaikan diri dengan perkembangan zaman. Yang mana warga menjadi melek teknologi tidak hanya untuk kebutuhan menjalankan pariwisata di desanya, tetapi juga bermanfaat untuk diri sendiri. Salah satunya pelatihan pendampingan digital marketing untuk UMKM, membantu para ibu-ibu Desa Wisata Pulesari untuk mempelajari bagaimana cara mempromosikan, cara menjual produk yang dihasilkan ke masyarakat luas. Pada saat pandemi COVID-19, *skill* yang didapatkan dari pelatihan ini diimplementasikan, sehingga untuk mendapatkan pembeli tidak hanya menunggu pembeli datang berkunjung ke Desa Wisata Pulesari.



Gambar 1. Pelatihan pendampingan digital marketing untuk UMKM Desa Wisata Pulesari
Sumber: Dokumentasi Pengurus Desa Wisata Pulesari, 2019

E. SIMPULAN

Adanya pandemi COVID-19 ini membawa perubahan yang cukup besar pengaruhnya pada masyarakat di Desa Wisata Pulesari. Perubahan perilaku dengan tatanan baru, keterpurukan kondisi ekonomi karena menurunnya jumlah wisatawan yang berdampak pada pendapatan masyarakat. Hasil dari penelitian ini memberikan kesimpulan bahwa kebertahanan dalam menghadapi pandemi COVID-19 ini, bermula dari adanya pemberian Pelatihan Pengembangan SDM sebelum adanya bencana COVID-19. Adapun bentuk pelatihan pengembangan SDM yang paling berdampak pada kebertahanan masyarakat Desa Wisata Pulesari yaitu pengembangan usaha kreatif serta pelatihan untuk peningkatan ekonomi lokal. Perwujudan kebertahanan masyarakat Desa Wisata Pulesari ditandai dengan tetap beraktivitasnya masyarakat dengan kehidupan bertani, beternak, maupun pekerjaan lainnya, serta adanya rasa kebersamaan yang kuat untuk tetap survive dalam mempersiapkan dibukanya kembali Desa Wisata

Pulesari dengan melakukan perbaikan, penambahan atraksi, serta fasilitas yang mendukung CHSE. Tumbuhnya guyub rukun dan kegotong-royongan warga untuk saling menjaga, timbulnya rasa simpati dan empati untuk saling berbagi terhadap sesama masyarakat Desa Wisata Pulesari di masa pandemi COVID-19. Pelaksanaan pelatihan pengembangan SDM Desa Wisata Pulesari sebelum pandemi dirasakan mampu meningkatkan keterampilan masyarakat untuk survive di masa pandemi COVID-19.

DAFTAR REFERENSI

- Azka, M. (2019). *Analisis Pengaruh Wisatawan Mancanegara, Wisatawan Domestik, Objek Wisata, Penginapan, dan Biro Perjalanan terhadap Penerimaan Pajak Hotel dan Restoran (Studi Empiris pada Wilayah Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2011-2017)* (Doctoral dissertation, STIE YKPN).
- Astuti, K., Nurhaeni, I. D. A., Rahmanto, A. N., (2020). Pengembangan Desa Wisata Di Kawasan Agrowisata: Perspektif Teori Strukturasi. *JUMPA*, 7(1). 168-194.
- Benson, C., M. Arnold, and A. de la Fuente. 2012. "Financial Innovations for Social and Climate Resilience." Unpublished framework paper, World Bank, Washington, DC.
- Desa Wisata Institute. (2020). Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Desa/Kampung Wisata di Indonesia. <https://desawisatainstitute.com/riset/>
- Efendi, E., Rachmadan, S., Guntoro, D., Putri, D. S., Marzuki, A., Azhmi, A. Al, Khoirunisa, D. D., Sintia, I., Hikmah, N., & Sari, Y. P. (2020). Meningkatkan perekonomian masyarakat di masa new normal melalui kegiatan ekonomi kreatif usaha dengan memanfaatkan media online. *Jurnal Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat*, 1(4), 259-264. <http://www.riset.unisma.ac.id/index.php/JP2M/article/view/8776/7625>
- Felisitas, A.K. (2021). Pengelolaan Desa Wisata Pulesari Oleh Pemerintah dan Masyarakat Pada Masa Pandemi COVID-19 di Kelurahan Wonokerto, Kapanewon Turi, Kabupaten Sleman.
- Hanoatubun, S. (2020). Dampak Pandemi COVID-19 terhadap Perekonomian Indonesia. *Jurnal of Education, Psychology, and Counseling*, 5(2), 212. <https://doi.org/10.22216/jbe.v5i2.5313>
- Maharani, A., & Mahalika, F. (2020). New Normal Tourism Sebagai Pendukung Ketahanan Ekonomi Nasional Pada Masa Pandemi. *Jurnal Kajian Lemhannas RI*, 8(2).
- Moleong, L. J. (2021). *Metodologi penelitian kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya.
- Nuha, A. N. U. (2020). *Analisis Strategi Pemberdayaan Masyarakat Melalui Desa Wisata Berdasarkan Perspektif Ekonomi Islam Di Desa Wonokerto Kabupaten Sleman* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Indonesia).
- Patel, S. S., Rogers, M. B., Amlôt, R., & Rubin, G. J. (2017). What do we mean by 'community resilience'? A systematic literature review of how it is defined in the literature. *PLoS currents*, 9.
- Purnamawati, I. G. A., Adnyani, N. K. S., Andiani, N. D., & Yuliartini, N. P. R. (2016). Pengelolaan Keuangan Desa dalam Upaya Mewujudkan Good Village Governance and Clean Government di Kecamatan Sawan Kabupaten Buleleng. *Seminar Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1-11.
- Purnamawati, I. G. A., & Yuniarta, G. A. (2021). *Perekonomian Indonesia* (1st ed.). PT Raja Grafindo Persada.
- Rohani, E. D., & Irdana, N. (2021). Dampak Sosial Budaya Pariwisata: Studi Kasus Desa Wisata Pulesari Dan Desa Ekowisata Pancoh. *JUMPA*, 8(1). 128-151.
- Sitapraptiwi, U. C., Mukhtali, M., (2020). Community Based Tourism (CBT) Desa Wisata Pulesari Kabupaten Sleman. *Jurnal Teknik PWK (Perencanaan Wilayah Kota)*, 9(2), 80-91.
- Suwena, I. K., Widyatmaja, I. G. N., (2017). *Pengetahuan Dasar Ilmu Pariwisata*. Denpasar: Pustaka Larasan.
- Wahyunengseh, R. D. (2020). KKN Mandiri untuk Resiliensi Masyarakat di Masa Covid-19. *Prosiding Konferensi Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat dan Corporate Social Responsibility (PKM CSR)*, 3, 1-059.

- Widyaningsih, H. (2020). Pengembangan Pengelolaan Homestay Dalam Mendukung Desa Wisata Diro Sendangmulyo, Kecamatan Minggir, Kabupaten Sleman Heni. *Jurnal Pariwisata Dan Budaya*, 11(1), 9-15.
- Wijayanti, A., Widyaningsih, H., Yulianto, A., & Hadi, W. (2020). Pelatihan Sadar Wisata Dan Sapta Pesona Bagi Masyarakat Desa Sidomulyo, Pengasih, Kulon Progo. *RESONA: Jurnal Ilmiah Pengabdian Masyarakat*, 4(1), 58-68.